

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan, saran, dan kontribusi Penelitian berdasarkan keseluruhan tahapan *Soft Systems Methodology* (SSM) dan *Interpretive Structure Modeling* (ISM) yang telah dilakukan dalam perancangan strategi pengembangan IKM Pengolahan Hasil Laut di Kampung Bugis dan Senggarang, Kota Tanjung Pinang. Kesimpulan dirumuskan dari hasil identifikasi situasi masalah, penyusunan model konseptual strategi pengembangan, *gap analysis*, hingga penentuan prioritas program implementasi, sedangkan saran ditujukan kepada pemerintah daerah, pelaku IKM, dan Penulis selanjutnya sebagai upaya mendukung pengembangan IKM yang lebih terintegrasi, berdaya saing, dan berkelanjutan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa IKM pengolahan hasil laut di Kampung Bugis dan Senggarang, Kota Tanjung Pinang, sebagian besar merupakan usaha berskala kecil yang dijalankan secara perorangan, dengan dominasi usaha perorangan sebesar 93,9% dan belum adanya kelembagaan berbentuk koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi bersifat sistemik dan saling terkait sehingga tidak dapat diselesaikan secara parsial. Hasil analisis *Soft Systems Methodology* (SSM) menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi wilayah dibangun di atas enam dimensi yang saling terkait, yaitu kelembagaan kolektif, rantai pasok bahan baku, infrastruktur produksi, mutu dan sertifikasi, akses pasar dan kemitraan, serta kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola. Pengukuran kesenjangan melalui analisis *gap* berbasis skala Likert menempatkan dimensi kelembagaan kolektif sebagai kondisi paling kritis dengan nilai *gap* 3,50, diikuti akses pasar dan kemitraan sebesar 3,00 serta infrastruktur produksi sebesar 2,50.

Hasil analisis *Interpretive Structural Modeling* (ISM) terhadap 13 program perubahan menunjukkan bahwa program-program tersebut tersusun dalam hierarki

sepuluh level dengan klasifikasi MICMAC yang menempatkan program penguatan kelembagaan dan tata kelola koperasi, penguatan rantai pasok, serta pengembangan infrastruktur dan sentra produksi pada kuadran *independent* sebagai penggerak utama (*key driver*). Sebaliknya, program akses pasar dan penguatan sumber daya manusia berada pada level yang lebih tinggi sebagai elemen *dependent* yang keberhasilannya ditentukan oleh terlaksananya program penggerak di bawahnya.

Berdasarkan hasil tersebut, strategi pengembangan yang dihasilkan adalah strategi bertahap yang dimulai dari penguatan kelembagaan kolektif sebagai fondasi, kemudian dilanjutkan secara berurutan menuju penguatan rantai pasok bahan baku, pembangunan infrastruktur dan sentra produksi, peningkatan mutu produk, perluasan akses pasar, hingga penguatan kapasitas sumber daya manusia. Urutan implementasi ini menjadi acuan agar sumber daya pemerintah daerah dan pemangku kepentingan diarahkan terlebih dahulu pada program yang menjadi pemicu perubahan paling efektif, sehingga pengembangan IKM pengolahan hasil laut di Kampung Bugis dan Senggarang dapat berlangsung secara sistemik, terarah, dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran dirumuskan untuk tiga pihak yang berperan langsung dalam pengembangan IKM pengolahan hasil laut di Kampung Bugis dan Senggarang. Saran disusun mengacu pada hierarki prioritas program yang dihasilkan dari analisis ISM, dengan mempertimbangkan urutan implementasi bertahap mulai dari penguatan fondasi kelembagaan hingga peningkatan akses pasar dan kapasitas sumber daya manusia.

1. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau, serta pemerintah Kota Tanjungpinang dan instansi terkait, hasil Penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu masukan dalam penyusunan program dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan IKM pengolahan hasil laut, khususnya di wilayah Kampung Bugis dan Senggarang.
2. Bagi pelaku IKM, diperlukan peningkatan kolaborasi antar pelaku usaha, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kualitas produk

agar mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar dan persaingan usaha yang semakin dinamis.

3. Bagi perguruan tinggi dan lembaga pendukung lainnya, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pendampingan, pengembangan inovasi, transfer teknologi, serta penguatan jejaring kemitraan yang dapat mendukung pengembangan IKM secara berkelanjutan.
4. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan pengujian implementasi strategi pengembangan yang telah diusulkan sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya dalam mendukung pengembangan IKM pengolahan hasil laut. Selain itu, Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan wilayah Penelitian yang lebih luas.

